



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran
Program Kebutuhan Khusus
Pengembangan Komunikasi, Persepsi
Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta
Didik Berkebutuhan Khusus dengan
Hambatan Pendengaran/Tunarungu
Fase A – Fase F**

Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
A	Kelas I - II SDLB (Usia Mental \leq 7 Tahun)
B	Kelas III - IV SDLB (Usia Mental \pm 8 Tahun)
C	Kelas V - VI SDLB (Usia Mental \pm 8 Tahun)
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental \pm 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu dengan baik, CP mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik

Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu.

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik di SMPLB, misalnya, perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya (Fase A sampai C di SDLB) dan juga CP untuk fase-fase berikutnya (Fase E dan F di SMALB) untuk mengetahui perkembangan yang telah dan akan dialami oleh peserta didik. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

Rasional Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu

Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dengan hambatan pendengaran mengalami kehilangan pendengaran pada sebagian atau seluruh fungsi pendengaran sehingga tidak bisa mengoptimalkan pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak utama kesulitan mendengar adalah terhambatnya perkembangan bahasa bicara yang kemudian berimplikasi terhadap semua aspek kehidupan termasuk perkembangan kognisi, sosial, emosi, dan lain-lain. PDBK dengan hambatan pendengaran mengalami hambatan dalam mempersepsi

bunyi dan irama terutama bunyi bahasa sehingga mengalami hambatan dalam berkomunikasi, khususnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan.

Kemampuan sensoris PDBK dengan hambatan pendengaran umumnya berkembang dengan baik sehingga dapat dijadikan modal dalam upaya optimalisasi potensinya. Layanan Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) merupakan layanan kompensatoris yang dapat mengembangkan hambatan dan kemampuan menjadi potensi yang dapat dioptimalkan. Implementasi PKPBI dapat mengoptimalkan daya dengar atau fungsi pendengaran serta indera lainnya untuk melakukan komunikasi baik dengan atau tanpa Alat Bantu Dengar (ABD).

Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) merupakan bentuk layanan Program Kebutuhan Khusus bagi PDBK dengan hambatan pendengaran yang diberikan sesuai profil peserta didik yang diperoleh melalui proses identifikasi dan asesmen. Program ini merupakan program yang wajib diberikan kepada PDBK dengan hambatan pendengaran pada jenjang pendidikan anak usia dini hingga jenjang pendidikan menengah pada satuan pendidikan khusus maupun satuan pendidikan umum. Untuk jenjang usia dini dapat memodifikasi Capaian Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus yang ada Layanan PKPBI bagi PDBK dengan hambatan pendengaran merupakan upaya pengembangan potensi baik secara komunikasi, sosial, emosi, akademik, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dan mendorong upaya penguatan profil pelajar Pancasila yang mencakup 6 karakter, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Pelaksanaan program PKPBI menitikberatkan pada pengembangan persepsi bunyi dan irama, pengembangan keterampilan artikulasi (pengucapan) bunyi bahasa dan komunikasi. Mata pelajaran khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) memiliki dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam proses pembelajarannya, sehingga secara profesional mata pelajaran PKPBI diampu oleh sarjana lulusan Pendidikan Luar Biasa atau Pendidikan Khusus atau Guru yang telah mendapatkan pelatihan/ pembekalan khusus mengenai mata pelajaran khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI).

Mata pelajaran PKPBI dirancang secara individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing PDBK dengan hambatan pendengaran. Individualisasi program

pembelajaran akan berdampak pada fleksibilitas kurikulum yang akan digunakan bagi PDBK dengan hambatan pendengaran. Implikasi layanan PKPBI yang mengutamakan prinsip fleksibilitas merupakan upaya untuk memberikan layanan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpihak pada peserta didik. Orientasi pada peserta didik dapat dilakukan apabila guru menyusun program berdasarkan hasil asesmen. Guru dapat menyesuaikan capaian pembelajaran sesuai fasenya, fase sebelumnya, atau fase selanjutnya. Keberagaman kemampuan PDBK dengan hambatan pendengaran yang disertai dengan hambatan lain dapat melengkapi program PKPBI dengan program kebutuhan khusus lainnya.

- ? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu

Pada hakikatnya tujuan PKPBI adalah mengembangkan kemampuan komunikasi dan sisa pendengaran PDBK dengan hambatan pendengaran secara oral, manual (berisyarat) maupun komunikasi total melalui aktivitas latihan deteksi, diskriminasi, identifikasi, komprehensi dan mengartikulasikan bunyi. Tujuan khusus mata pelajaran PKPBI adalah sebagai berikut:

1. melatih keterampilan wajah dan keterampilan suara untuk menunjang komunikasi dan konsentrasi.
2. membentuk kesadaran diri bahwa bunyi/suara merupakan entitas yang nyata dan memiliki makna.
3. menumbuhkan kebiasaan mempersepsi bunyi dalam penginderaan PDBK dengan hambatan pendengaran.
4. menempatkan anak dalam dunia bunyi yang penuh makna.
5. mengembangkan kemampuan organ bicara untuk menunjang pengucapan dalam berkomunikasi.

6. membentuk bunyi bahasa (vokal dan konsonan) dengan benar sehingga pengucapan mudah dimengerti orang lain.
7. melatih pengucapan kata dan/atau kalimat dengan intonasi irama dan ekspresi yang benar.
8. mengembangkan keterampilan wicara dan kemampuan membaca ujaran dalam bentuk kata maupun kalimat dan
9. meningkatkan keterampilan komunikasi timbal balik secara lisan ataupun isyarat dengan percaya diri.

? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu

PKPBI merupakan bagian integral dari proses pemerolehan bahasa anak tunarungu melalui latihan mendeteksi, mendiskriminasi, mengidentifikasi dan mengkomprehensi bunyi termasuk bunyi bahasa serta latihan mengartikulasikan bunyi untuk menunjang keterampilan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan komunikasi, persepsi bunyi dan irama menekankan kepada latihan keterampilan berbahasa reseptif dan berbahasa ekspresif dengan memperhatikan kemampuan bahasa PDBK dengan hambatan pendengaran pada pre-linguistik (pra-bahasa), inter-linguistik (bahasa) dan post-linguistik (pasca bahasa). Tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki PDBK dengan hambatan pendengaran akan berdampak pada perbedaan proses intervensi yang diberikan. Latihan deteksi, diskriminasi, identifikasi, komprehensi bunyi dan mengartikulasikan bunyi bahasa tersebut dilakukan dengan karakteristik dan prinsip sebagai berikut:

1. pelaksanaan PKPBI dilakukan berdasarkan hasil assesmen, yaitu profil peserta didik yang memuat kemampuan, hambatan, dan kebutuhan.
2. PDBK dengan hambatan pendengaran secara terus-menerus dimasukkan ke dalam dunia bunyi;
3. pelaksanaan pembelajaran PKPBI memperhatikan prinsip cibernetik dalam dunia bunyi; yaitu bunyi, gerak, dan irama merupakan suatu kesatuan yang utuh dalam kegiatan PKPBI.
4. layanan PKPBI diberikan sedini mungkin.
5. individualitas adalah program PKPBI bersifat individual disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing individu.
6. menggunakan pendekatan multisensori, sebelum menggunakan pendekatan unisensoris.
7. PKPBI dilaksanakan secara sistematis, teratur, berkesinambungan, terprogram baik materinya maupun jumlah waktu yang dibutuhkan.
8. fleksibel adalah prinsip yang mengutamakan keluwesan dalam penyesuaian program sesuai kemampuan, hambatan dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas dapat dilakukan melalui penentuan fase yang tidak diikat berdasarkan usia atau kelas.

Mata pelajaran program kebutuhan khusus PKPBI memiliki 5 elemen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Persepsi Bunyi	Pengembangan persepsi bunyi dilakukan untuk mengoptimalkan sisa pendengaran yang dimiliki oleh PDBK dengan hambatan pendengaran melalui proses deteksi, diskriminasi, identifikasi, komprehensi. Ruang lingkup pengembangan persepsi bunyi diantaranya berbagai macam bunyi benda, bunyi makhluk hidup dan bunyi bahasa.

Elemen	Deskripsi
Persepsi Irama	Persepsi irama merupakan elemen dalam PKPBI yang dapat menunjang dalam pengembangan kemampuan ekspresi peserta didik dalam berkomunikasi. Persepsi irama berkaitan erat dengan ketukan, birama dan pola irama bunyi dan bahasa. Latihan persepsi irama dapat mengembangkan kemampuan pengucapan kata dan/atau kalimat dengan intonasi yang benar.
Latihan Pra-Wicara	Latihan pra wicara merupakan latihan <i>pre-requisit</i> yang harus diberikan untuk mengembangkan kemampuan organ bicara dalam menunjang komunikasi. Latihan pra wicara pada mata pelajaran PKPBI terdiri dari Latihan keterarahan wajah, latihan keterarahan suara, Latihan pelepasan organ wicara; latihan pernafasan; dan latihan pembentukan suara.
Latihan Pembentukan Fonem	Latihan pembentukan fonem mencakup pada latihan pembentukan vokal dan konsonan dalam kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata yang memiliki daerah pengucapan yang berbeda pada organ bicara sehingga pengucapan mudah dimengerti orang lain.
Komunikasi	Kemampuan komunikasi merupakan tujuan akhir dalam layanan pembelajaran PKPBI. Komunikasi mencakup suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain dalam bentuk kalimat berita, kalimat perintah, kalimat larangan, dan kalimat tanya. Materi komunikasi dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Materi dalam pengembangan komunikasi dapat diintegrasikan dengan materi yang kontekstual seperti kesiapsiagaan bencana, kesehatan reproduksi, internet sehat, dan materi lainnya yang aktual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase? Se jauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase A (Usia Mental \leq 7 Tahun, Umumnya untuk kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, peserta didik mendeteksi bunyi benda, bunyi alam sekitar, bunyi latar belakang, bunyi bahasa berupa fonem, nama panggilan, suara unsur suprasegmental (panjang pendek, tinggi rendah, keras lemah, cepat lambat) dan jumlah suku kata, konsonan dan kata benda, pernyataan betul, pernyataan ya dan pernyataan sudah. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa seperti huruf vokal, konsonan, dan huruf /p/, /b/ dan /m/. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi.

Peserta didik memanfaatkan bunyi yang telah diperoleh untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tidak.

Peserta didik mendeteksi irama dasar seperti ketukan, irama, birama lagu $2/4$ dan $3/4$, serta irama bahasa. Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa seperti irama kalimat tanya dan kalimat perintah. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya. Peserta didik memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan Alat Bantu Dengar (ABD) atau Tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.

Peserta didik melatih kemampuan keterarahan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin. Peserta didik melakukan keterarahsuaraan dalam latihan pengucapan kata atau bersuara. Peserta didik melakukan pelemasan organ wicara pada bagian bibir melalui berbagai kegiatan seperti menggerakkan bibir ke samping dan ke depan bergantian; membuka dan menutup bibir dengan gigi merapat dan rahang tertutup; memasukkan bibir dengan mulut terbuka, lalu dengan mulut tertutup; serta menguncupkan bibir dan menggerakkan ujungnya. Peserta didik melakukan pelemasan organ wicara pada bagian lidah melalui berbagai kegiatan seperti senam lidah dengan menjulurkan lidah keluar lurus, kiri, kanan, masukkan ke dalam, lidah tekan ke pipi kiri, kanan dan rahang atas dan bawah dan kegiatan lain yang dapat melemaskan organ bicara bibir. Peserta didik melakukan latihan pernafasan melalui kegiatan meniup peluit dengan perbedaan durasi meniupnya. Latihan pernafasan dapat dilakukan dalam keadaan berdiri, berbaring, dan duduk. Peserta didik melakukan latihan pembentukan suara seperti meraban, menyadarkan suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada huruf vokal dan fonem bilabial seperti /p/, /b/, /m/, dan /w/.

Peserta didik membentuk organ bicara yang mengandung vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ untuk kemudian diterapkan dalam pengucapan dalam kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Peserta didik mulai melakukan latihan pembentukan huruf-huruf konsonan yang mengandung bilabial tak bersuara /p/; konsonan bilabial bersuara /b/, /m/, dan /w/.

Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana seperti sign alami/gejala alam akan adanya bencana dan cara-cara

menjaga diri; materi tentang kesehatan reproduksi seperti konsep laki-laki dan perempuan; materi tentang kesukaan peserta didik dan informasi-informasi aktual lainnya sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan (oral) dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya apa dan siapa serta kalimat perintah dengan pola penggunaan subjek predikat (SP).

► **Fase B (Usia Mental \pm 8 Tahun, Umumnya untuk kelas III dan IV SDLB)**

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu mendeteksi bunyi latar belakang, suara binatang di lingkungan sekitar, jumlah bunyi, sifat bunyi (cepat-lambat, panjang-pendek, keras lemah dan tinggi- rendah), arah bunyi, suara nama hari, bulan, bilangan. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa seperti kata yang kontras pada aspek bersuara- tak bersuara dan 2 kata yang mengandung konsonan getar. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti kata ganti, kata kerja, pernyataan salah, pernyataan tidak, pernyataan belum dan kalimat tanya. Peserta didik memanfaatkan setiap bunyi untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tidak sebatas sisa pendengaran.

Peserta didik mendeteksi irama dasar seperti ketukan, irama, birama lagu 3/4, 4/4 dan 6/8 serta irama bahasa. Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa seperti irama kalimat tanya dan kalimat larangan. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya. Peserta didik melakukan komprehensi irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.

Peserta didik melatih kemampuan keterarahan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin. Peserta didik melakukan keterarahsuaraan dalam latihan pengucapan kata atau bersuara. Peserta didik melakukan pelepasan organ wicara pada bagian gigi melalui kegiatan menunjukkan gigi, menggigit bibir bawah, dan menggerakkan gigi seperti orang kedinginan. Peserta didik melakukan pelepasan organ wicara rahang melalui kegiatan membuka dan menutup rahang dengan gerakan yang teratur dan tepat; menggerakkan ke kiri dan kekanan, lalu memutar secara horizontal. Peserta didik melakukan latihan pernafasan dengan meniup tisu dari jarak yang berbeda.

Peserta didik melakukan latihan pembentukan suara seperti meraban, menyadarkan suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada huruf alveolar seperti /t/, /d/, /n/, /l/, /s/, /z/, /r/ serta huruf labiodental seperti /f/.

Peserta didik membentuk organ bicara yang mengandung vokal konsonan dental alveola hambat tak bersuara /t/; konsonan dental alveola bersuara /d/; konsonan lateral dental bersuara /l/; konsonan palatal alveolar semi vokal bersuara /y/; konsonan labiodental frikatif (desisi) tak bersuara /f/; konsonan dental frikatif (desis) tak bersuara /s/; konsonan dental frikatif (desis) bersuara /z/; dan konsonan dental getar bersuara /r/ untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana seperti ancaman yang akan terjadi dan Mencari pertolongan; materi tentang kesehatan reproduksi seperti Konsep perempuan dan laki-laki serta Kesetaraan Gender dalam konsep sederhana; materi tentang hobi dan informasi-informasi aktual lainnya. Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya dimana dan berapa dan kapan dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, dan Objek.

► **Fase C (Usia Mental ± 8 Tahun, Umumnya untuk kelas V dan VI SDLB)**

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu mendeteksi bunyi latar belakang, suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba, suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung, suara kelompok kata dan suara kalimat. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa seperti 2 kata yang mengandung konsonan sengau dan letup dan 2 kata yang mengandung konsonan letup dengan geser. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan kata. Peserta didik mengkomprehensi bunyi bahasa berupa kalimat perintah dan kalimat berita untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tidak.

Peserta didik mendeteksi irama dasar seperti ketukan, irama, birama lagu $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$ dan $\frac{6}{8}$ dan irama bahasa. Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui berbagai kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa seperti irama kalimat tanya dan kalimat berita. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya. Peserta didik melakukan komprehensi untuk dapat memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.

Peserta didik melatih kemampuan keterarahan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin. Peserta didik melakukan keterarahsuaraan dalam latihan pengucapan kata atau bersuara. Peserta didik melakukan pelepasan organ wicara pada bagian bibir melalui berbagai kegiatan seperti menggerakkan bibir ke samping dan ke depan bergantian; membuka dan menutup bibir dengan gigi merapat dan rahang tertutup; memasukkan bibir dengan mulut terbuka, lalu dengan mulut tertutup; serta menguncupkan bibir dan menggerakkan ujungnya. Peserta didik melakukan pelepasan organ wicara pada bagian lidah melalui berbagai kegiatan seperti senam lidah dengan menjulurkan lidah keluar lurus, kiri, kanan, masukkan ke dalam, lidah tekan ke pipi kiri, kanan dan rahang atas dan bawah dan kegiatan lain yang dapat melemaskan organ bicara bibir. Peserta didik melakukan pelepasan organ wicara pada bagian gigi melalui kegiatan menunjukkan gigi, menggigit bibir bawah, dan menggerakkan gigi seperti orang kedinginan. Peserta didik melakukan pelepasan organ wicara rahang melalui kegiatan membuka dan menutup dengan gerakan yang lancar dan tepat; dan menggerakkan ke kiri dan kekanan, lalu memutar secara horizontal. Peserta didik melakukan latihan pernafasan melalui kegiatan meniup lilis dengan jarak yang berbeda-beda. Peserta didik melakukan latihan pembentukan suara seperti meraban, menyadarkan suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada huruf konsonan dorsovelar seperti /k/, /g/, /ng/, dan huruf konsonan palatal /c/, /j/, dan /nya/.

Peserta didik membentuk organ bicara yang mengandung konsonan palatal tak bersuara /c/; konsonan palatal hambat bersuara /j/; konsonan palatal tak bersuara /ny/; konsonan velar hambat tak bersuara /k/; konsonan velar hambat bersuara /g/; konsonan velar nasal bersuara /ng/; konsonan glottal frikatif bersuara /h/ untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana seperti sign alami/gejala alam akan adanya bencana, akibat, ancaman yang akan terjadi, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, Mencari pertolongan, dan cara -cara menjaga diri); materi tentang kesehatan reproduksi seperti kesetaraan gender dan materi pubertas; materi tentang cita-cita dan informasi-informasi aktual lainnya. Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya mengapa dan bagaimana dan kalimat berita dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK).

► **Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)**

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mendeteksi bunyi latar belakang, bunyi benda, bunyi alam sekitar, suara binatang di lingkungan sekitar, jumlah bunyi, sifat bunyi (cepat-lambat, panjang-pendek, keras lemah dan tinggi- rendah), arah bunyi, suara nama hari, bulan, bilangan, suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba, suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung, dan bunyi bahasa berupa fonem, nama panggilan, suara unsur suprasegmental (panjang pendek, tinggi rendah, keras lemah,cepat lambat) dan jumlah suku kata, Konsonan dan kata benda, suara kelompok kata dan suara kalimat. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa seperti kata yang kontras pada aspek bersuara- tak bersuara dan 2 kata yang mengandung konsonan getar, 2 kata yang mengandung konsonan sengau dan letup dan 2 kata yang mengandung konsonan letup dengan geser. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti pernyataan betul, pernyataan ya, pernyataan sudah, kata ganti, kata perintah, kata kerja, pernyataan salah, pernyataan tidak, pernyataan belum dan kalimat tanya, kata keterangan dan lawan kata. Peserta didik memanfaatkan bunyi yang telah diperoleh untuk komunikasi berupa kalimat perintah dan kalimat berita dengan menggunakan ABD atau tidak.

Peserta didik mendeteksi irama dasar seperti ketukan irama $2/4$, $3/4$, $4/4$ dan $6/8$ serta irama bahasa. Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa seperti kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat larangan dan kalimat berita. Peserta

didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya. Peserta didik melakukan kegiatan komprehensi untuk dapat memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.

Peserta didik melatih kemampuan keterarahan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin. Peserta didik melakukan keterarahsuaraan dalam latihan pengucapan kata atau bersuara. Peserta didik melakukan pelepasan seluruh organ wicara pada bagian bibir, lidah, gigi, rahang, tenggorokan dan perut. Peserta didik melakukan latihan pernafasan melalui kegiatan meniup benda-benda kecil seperti sobekan tisu atau kertas dengan jarak yang berbeda. Peserta didik melakukan latihan pembentukan suara seperti meraban, menyadari suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, menirukan ucapan (huruf, suku kata,kata) pada seluruh huruf vokal dan konsonan.

Peserta didik membentuk organ bicara yang mengandung vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/, bilabial tak bersuara /p/; konsonan bilabial bersuara /b/,/m/, dan /w/; konsonan dental alveola hambat tak bersuara /t/; konsonan dental alveola bersuara /d/; konsonan lateral dental bersuara /l/; konsonan palatal alveolar semi vokal bersuara /y/; konsonan labiodental frikatif (desisi) tak bersuara /f/; konsonan dental frikatif (desis) tak bersuara /s/; konsonan dental frikatif (desis) bersuara /z/; dan konsonan dental getar bersuara /r/; konsonan palatal tak bersuara /c/; konsonan palatal hambat bersuara /j/; konsonan palatal tak bersuara /ny/; konsonan velar hambat tak bersuara /k/; konsonan velar hambat bersuara /g/; konsonan velar nasal bersuara /ng/; konsonan glottal frikatif bersuara /h/ untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata yang membentuk kalimat baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana seperti gejala alam akan adanya bencana, akibat, ancaman yang akan terjadi, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, Mencari pertolongan, dan cara -cara menjaga diri, simbol penyelamatan, P3K; materi tentang kesehatan reproduksi seperti materi konsep laki-laki dan perempuan, Kesetaraan Gender, materi pubertas; dan informasi-informasi aktual lainnya. Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi

total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat atau ragam kalimat baik dalam tahap penggunaan Subjek Predikat (SP) maupun dalam tahap Subjek, Predikat, Objek (SPO) dan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) pada kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah.

► **Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMA SMALB)**

Pada akhir Fase E, peserta didik mendeteksi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan kata. Peserta didik memanfaatkan suara tersebut dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat.

Peserta didik mendeteksi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/ timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mendiskriminasi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/ timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/ timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengkomprehensi irama dan suara tersebut untuk berkomunikasi secara mandiri menggunakan lisan, tulisan maupun isyarat.

Peserta didik melakukan kegiatan interaksi bersama teman untuk melatih konsentrasinya (keterarahan wajah dan keterarahsuaraan) dengan benar dan mandiri. peserta didik melakukan latihan pelepasan bicara dan pernafasan dengan mandiri menggunakan berbagai alat yang tersedia di lingkungannya. Peserta didik melakukan latihan teknik bicara untuk berkomunikasi dengan mempertimbangkan artikulasi, tempo dan irama baik langsung maupun menggunakan cermin secara mandiri.

Peserta didik melakukan kegiatan komunikasi untuk membentuk kata yang mengandung konsonan palatal tak bersuara /ny/ dan konsonan velar nasal bersuara /ng/ serta membentuk kata yang mengandung konsonan Kluser (konsonan *double*) dan vokal kluser (vokal *double*).

Peserta didik secara mandiri mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan atau isyarat. Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan ataupun isyarat dalam komunikasi. Peserta didik memaparkan tentang kesiapsiagaan seperti tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K dan pemulihan pasca bencana melalui kegiatan presentasi. Peserta didik mengungkap gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan dan melindungi diri dalam proses diskusi. Peserta didik membicarakan kejadian yang aktual seperti terjadinya kecelakaan lalu lintas, banjir, kemarau dan kebakaran, gempa, atau gunung meletus melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya.

► **Fase F (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)**

Pada akhir Fase F, peserta didik mendeteksi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan kata. Peserta didik memanfaatkan suara tersebut dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat.

Peserta didik mendeteksi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/ timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Irama-irama dan suara yang diperdengarkan selanjutnya didiskriminasi dan diidentifikasi. Peserta didik mengkomprehensi irama dan suara tersebut untuk berkomunikasi secara mandiri menggunakan lisan, tulisan maupun isyarat.

Peserta didik mendeteksi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mendiskriminasi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengkomprehensi irama dan suara tersebut untuk berkomunikasi secara mandiri menggunakan lisan, tulisan maupun isyarat.

Peserta didik melakukan kegiatan komunikasi untuk membentuk kata yang mengandung konsonan palatal tak bersuara /ny/ dan konsonan velar nasal (bersuara /ng/ serta membentuk kata yang mengandung konsonan Kluser (konsonan double) dan vokal kluser (vokal double).

Peserta didik secara mandiri mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan atau isyarat. Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan ataupun isyarat dalam komunikasi. Peserta didik memaparkan tentang kesiapsiagaan seperti tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K dan pemulihan pasca bencana melalui kegiatan presentasi. Peserta didik mengungkap gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan dan melindungi diri dalam proses diskusi. Peserta didik membicarakan kejadian yang aktual seperti terjadinya kecelakaan lalu lintas, banjir, kemarau dan kebakaran, gempa, atau gunung meletus melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Persepsi bunyi	Peserta didik mampu mendeteksi bunyi benda, bunyi alam sekitar, bunyi latar belakang, bunyi bahasa berupa fonem, nama panggilan, suara unsur suprasegmental (panjang pendek, tinggi rendah, keras lemah, cepat lambat) dan jumlah suku kata, konsonan dan kata benda, pernyataan betul, pernyataan ya dan pernyataan sudah. Bunyi yang sudah dideteksi kemudian dilanjutkan pada tahap diskriminasi. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa seperti huruf vokal, konsonan, dan huruf /p/, /b/ dan /m/. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik memanfaatkan bunyi yang telah diperoleh untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tidak.	Peserta didik mampu mendeteksi bunyi latar belakang, suara binatang di lingkungan sekitar, jumlah bunyi, sifat bunyi (cepat-lambat, panjang-pendek, keras lemah dan tinggi- rendah), arah bunyi, suara nama hari, bulan, bilangan. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa seperti kata yang kontras pada aspek bersuara- tak bersuara dan 2 kata yang mengandung konsonan getar. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti kata ganti, kata kerja, pernyataan salah, pernyataan tidak, pernyataan belum dan kalimat tanya. Peserta didik memanfaatkan setiap bunyi untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tidak sebatas sisa pendengaran.	Peserta didik mampu mendeteksi bunyi latar belakang, suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba, suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung, suara kelompok kata dan suara kalimat. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa seperti 2 kata yang mengandung konsonan sengau dan letup dan 2 kata yang mengandung konsonan letup dengan geser. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan kata. Peserta didik mengkomprehensi bunyi bahasa berupa kalimat perintah dan kalimat berita untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tidak.
Persepsi Irama	Peserta didik mendeteksi irama dasar seperti ketukan, irama, birama lagu $\frac{2}{4}$ dan $\frac{3}{4}$, serta irama bahasa. Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa seperti irama kalimat tanya dan kalimat perintah. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya. Peserta didik memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan Alat Bantu dengar (ABD) atau Tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.	Peserta didik mendeteksi irama dasar seperti ketukan, irama, birama lagu $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$ dan $\frac{6}{8}$ serta irama bahasa. Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa seperti irama kalimat tanya dan kalimat larangan. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya. Peserta didik melakukan komprehensi irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.	Peserta didik mendeteksi irama dasar seperti ketukan, irama, birama lagu $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$ dan $\frac{6}{8}$ dan irama bahasa. Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui berbagai kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa seperti irama kalimat tanya dan kalimat berita. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya. Peserta didik melakukan komprehensi untuk dapat memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Latihan Pra-Wicara	<p>Peserta didik melatih kemampuan keterampilan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin. Kemampuan kontak mata dan kontak wajah serta merta digunakan untuk melakukan keterampilan suara dalam latihan pengucapan kata atau bersuara. Peserta didik melakukan pelepasan organ bicara pada bagian bibir melalui berbagai kegiatan seperti menggerakkan bibir ke samping dan ke depan bergantian; membuka dan menutup bibir dengan gigi rapat dan rahang tertutup; memasukkan bibir dengan mulut terbuka, lalu dengan mulut tertutup; serta menguncupkan bibir dan menggerakkan ujungnya. Peserta didik melakukan pelepasan organ bicara pada bagian lidah melalui berbagai kegiatan seperti senam lidah dengan menjulurkan lidah keluar lurus, kiri, kanan, masukkan ke dalam, lidah tekan ke pipi kiri, kanan dan rahang atas dan bawah dan kegiatan lain yang dapat melemaskan organ bicara bibir. Peserta didik melakukan latihan pernafasan melalui kegiatan meniup peluit dengan perbedaan durasi meniupnya. Latihan pernafasan dapat dilakukan dalam keadaan berdiri, berbaring, dan duduk. Peserta didik melakukan latihan pembentukan suara seperti meraban, menyadari suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada huruf vokal dan fonem bilabial seperti /p/, /b/, /m/, dan /w/.</p>	<p>Peserta didik melatih kemampuan keterampilan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin. Peserta didik melakukan keterampilan suara dalam latihan pengucapan kata atau bersuara. Peserta didik melakukan pelepasan organ bicara pada bagian gigi melalui kegiatan menunjukkan gigi, menggigit bibir bawah, dan menggerakkan gigi seperti orang kedinginan. Peserta didik melakukan pelepasan organ bicara rahang melalui kegiatan membuka dan menutup rahang dengan gerakan yang teratur dan tepat; menggerakkan ke kiri dan kekanan, lalu memutar secara horizontal. Peserta didik melakukan latihan pernafasan dengan meniup tisu dari jarak yang berbeda. Peserta didik melakukan latihan pembentukan suara seperti meraban, menyadari suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada huruf alveolar seperti /t/, /d/, /n/, /l/, /s/, /z/, /r/ serta huruf labiodental seperti /f/.</p>	<p>Peserta didik melatih kemampuan keterampilan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin. Peserta didik melakukan keterampilan suara dalam latihan pengucapan kata atau bersuara. Peserta didik melakukan pelepasan organ bicara pada bagian bibir melalui berbagai kegiatan seperti menggerakkan bibir ke samping dan ke depan bergantian; membuka dan menutup bibir dengan gigi rapat dan rahang tertutup; memasukkan bibir dengan mulut terbuka, lalu dengan mulut tertutup; serta menguncupkan bibir dan menggerakkan ujungnya. Peserta didik melakukan pelepasan organ bicara pada bagian lidah melalui berbagai kegiatan seperti senam lidah dengan menjulurkan lidah keluar lurus, kiri, kanan, masukkan ke dalam, lidah tekan ke pipi kiri, kanan dan rahang atas dan bawah dan kegiatan lain yang dapat melemaskan organ bicara bibir. Peserta didik melakukan pelepasan organ bicara pada bagian gigi melalui kegiatan menunjukkan gigi, menggigit bibir bawah, dan menggerakkan gigi seperti orang kedinginan. Peserta didik melakukan pelepasan organ bicara rahang melalui kegiatan membuka dan menutup dengan gerakan yang lancar dan tepat; dan menggerakkan ke kiri dan kekanan, lalu memutar secara horizontal. Peserta didik melakukan latihan pernafasan melalui kegiatan meniup lilin dengan jarak yang berbeda-beda. Peserta didik melakukan latihan pembentukan suara seperti meraban, menyadari suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada huruf konsonan dorsovelar seperti /k/, /g/, /ng/, dan huruf konsonan palatal /c/, /j/, dan /ny/.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Latihan Pembentukan fonem	Peserta didik membentuk organ bicara yang mengandung vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ untuk kemudian diterapkan dalam pengucapan dalam kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Peserta didik mulai melakukan latihan pembentukan huruf-huruf konsonan yang mengandung bilabial tak bersuara /p/; konsonan bilabial bersuara /b/, /m/, dan /w/.	Peserta didik membentuk organ bicara yang mengandung vokal konsonan dental alveola hambat tak bersuara /t/; konsonan dental alveola bersuara /d/; konsonan lateral dental bersuara /l/; konsonan palatal alveolar semi vokal bersuara /y/; konsonan labiodental frikatif (desisi) tak bersuara /f/; konsonan dental frikatif (desis) tak bersuara /s/; konsonan dental frikatif (desis) bersuara /z/; dan konsonan dental getar bersuara /r/ untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata.	Peserta didik membentuk organ bicara yang mengandung konsonan palatal tak bersuara /c/; konsonan palatal hambat bersuara /j/; konsonan palatal tak bersuara /ny/; konsonan velar hambat tak bersuara /k/; konsonan velar hambat bersuara /g/; konsonan velar nasal bersuara /ng/; konsonan glottal frikatif bersuara /h/ untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata.
Pengembangan Komunikasi	Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana seperti sign alami/gejala alam akan adanya bencana dan cara-cara menjaga diri; materi tentang kesehatan reproduksi seperti konsep laki-laki dan perempuan; materi tentang kesukaan peserta didik dan informasi-informasi aktual lainnya sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan (oral) dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya apa dan siapa serta kalimat perintah dengan pola penggunaan subjek predikat (SP)	Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana (ancaman yang akan terjadi dan Mencari pertolongan), materi tentang kesehatan reproduksi (Konsep perempuan dan laki-laki serta Kesetaraan Gender) dalam konsep sederhana, materi tentang hobi dan informasi-informasi aktual lainnya. Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya dimana dan berapa dan kapan dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, dan Objek (SPO).	Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana seperti sign alami/gejala alam akan adanya bencana, akibat, ancaman yang akan terjadi, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, Mencari pertolongan, dan cara -cara menjaga diri); materi tentang kesehatan reproduksi seperti kesetaraan gender dan materi pubertas; materi tentang cita-cita dan informasi-informasi aktual lainnya. Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat tanya mengapa dan bagaimana dan kalimat berita dengan penggunaan pola Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (SPOK).

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Persepsi bunyi	<p>Peserta didik mampu mendeteksi bunyi latar belakang, bunyi benda, bunyi alam sekitar, suara binatang di lingkungan sekitar, jumlah bunyi, sifat bunyi (cepat-lambat, panjang-pendek, keras lemah dan tinggi- rendah), arah bunyi, suara nama hari, bulan, bilangan, suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba, suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung, dan bunyi bahasa berupa fonem, nama panggilan, suara unsur suprasegmental (panjang pendek, tinggi rendah, keras lemah,cepat lambat) dan jumlah suku kata, Konsonan dan kata benda, suara kelompok kata dan suara kalimat. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa seperti kata yang kontras pada aspek bersuara- tak bersuara dan 2 kata yang mengandung konsonan getar, 2 kata yang mengandung konsonan sengau dan letup dan 2 kata yang mengandung konsonan letup dengan geser. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti pernyataan betul, pernyataan ya, pernyataan sudah, kata ganti, kata perintah, kata kerja, pernyataan salah, pernyataan tidak, pernyataan belum dan kalimat tanya, kata keterangan dan lawan kata. Peserta didik memanfaatkan bunyi yang telah diperoleh untuk komunikasi berupa kalimat perintah dan kalimat berita dengan menggunakan ABD atau tidak.</p>	<p>Peserta didik mendeteksi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan kata. Peserta didik memanfaatkan suara tersebut dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat.</p>	<p>Peserta didik mendeteksi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah di diskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan kata. Peserta didik memanfaatkan suara tersebut dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Persepsi Irama	<p>Peserta didik mendeteksi irama dasar seperti ketukan irama 2/4, ¾, 4/4 dan 6/8 serta irama bahasa. Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa seperti kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat larangan dan kalimat berita. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya. Peserta didik melakukan kegiatan komprehensi untuk dapat memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.</p>	<p>Peserta didik mendeteksi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mendiskriminasi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/ timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengkomprehensi irama dan suara tersebut untuk berkomunikasi secara mandiri menggunakan lisan, tulisan maupun isyarat.</p>	<p>Peserta didik mendeteksi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mendiskriminasi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/ timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa baik secara langsung maupun rekaman. Peserta didik mengkomprehensi irama dan suara tersebut untuk berkomunikasi secara mandiri menggunakan lisan, tulisan maupun isyarat.</p>
Latihan Pra-Wicara	<p>Peserta didik melatih kemampuan keterampilan wajah berupa latihan kemampuan kontak mata dan kontak wajah secara langsung atau menggunakan media cermin. Peserta didik melakukan keterampilan suara dalam latihan pengucapan kata atau bersuara. Peserta didik melakukan pelepasan seluruh organ wicara pada bagian bibir, lidah, gigi, rahang, tenggorokan dan perut. Peserta didik melakukan latihan pernafasan melalui kegiatan meniup benda-benda kecil seperti sobekan tisu atau kertas dengan jarak yang berbeda. Peserta didik melakukan latihan pembentukan suara seperti meraban, menyadari suara, merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, menirukan ucapan (huruf, suku kata, kata) pada seluruh huruf vokal dan konsonan.</p>	<p>Peserta didik melakukan kegiatan interaksi bersama teman untuk melatih konsentrasinya (keterarahan wajah dan keterampilan suara) dengan benar dan mandiri. peserta didik melakukan latihan pelepasan bicara dan pernafasan dengan mandiri menggunakan berbagai alat yang tersedia di lingkungannya. Peserta didik melakukan latihan teknik bicara untuk berkomunikasi dengan mempertimbangkan artikulasi, tempo dan irama baik langsung maupun menggunakan cermin secara mandiri.</p>	<p>Peserta didik melakukan kegiatan interaksi bersama teman untuk melatih konsentrasinya (keterarahan wajah dan keterampilan suara) dengan benar dan mandiri. peserta didik melakukan latihan pelepasan bicara dan pernafasan dengan mandiri menggunakan berbagai alat yang tersedia di lingkungannya. Peserta didik melakukan latihan teknik bicara untuk berkomunikasi dengan mempertimbangkan artikulasi, tempo dan irama baik langsung maupun menggunakan cermin secara mandiri.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<p>Latihan Pembentukan fonem</p>	<p>Peserta didik membentuk organ bicara yang mengandung vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/, bilabial tak bersuara /p/; konsonan bilabial bersuara /b/, /m/, dan /w/; konsonan dental alveola hambat tak bersuara /t/; konsonan dental alveola bersuara /d/; konsonan lateral dental bersuara /l/; konsonan palatal alveolar semi vokal bersuara /y/; konsonan labiodental frikatif (desisi) tak bersuara /f/; konsonan dental frikatif (desis) tak bersuara /s/; konsonan dental frikatif (desis) bersuara /z/; dan konsonan dental getar bersuara /r/; konsonan palatal tak bersuara /c/; konsonan palatal hambat bersuara /j/; konsonan palatal tak bersuara /ny/; konsonan velar hambat tak bersuara /k/; konsonan velar hambat bersuara /g/; konsonan velar nasal bersuara /ng/; konsonan glottal frikatif bersuara /h/ untuk kemudian diterapkan pada pengucapan kata baik di awal, di tengah, maupun di akhir kata.</p>	<p>Peserta didik melakukan kegiatan komunikasi untuk membentuk kata yang mengandung konsonan palatal tak bersuara /ny/ dan konsonan velar nasal bersuara /ng/ serta membentuk kata yang mengandung konsonan Kluser (konsonan <i>double</i>) dan vokal kluser (vokal <i>double</i>).</p>	<p>Peserta didik melakukan kegiatan komunikasi untuk membentuk kata yang mengandung konsonan palatal tak bersuara /ny/ dan konsonan velar nasal bersuara /ng/ serta membentuk kata yang mengandung konsonan Kluser (konsonan <i>double</i>) dan vokal kluser (vokal <i>double</i>).</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Pengembangan Komunikasi	<p>Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat mengenai materi kesiapsiagaan bencana seperti gejala alam akan adanya bencana, akibat, ancaman yang akan terjadi, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri, Mencari pertolongan, dan cara -cara menjaga diri, simbol penyelamatan, P3K; materi tentang kesehatan reproduksi seperti materi konsep laki-laki dan perempuan, kesetaraan gender, materi pubertas; dan informasi-informasi aktual lainnya. Peserta didik melakukan latihan pengucapan sesuai dengan tekanan dan irama yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara lisan, isyarat maupun komunikasi total dalam pembentukan jenis atau ragam kalimat atau ragam kalimat baik dalam tahap penggunaan Subjek Predikat (SP) maupun dalam tahap Subjek, Predikat, Objek (SPO) dan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) pada kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah.</p>	<p>Peserta didik secara mandiri mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan atau isyarat. Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan ataupun isyarat dalam komunikasi. Peserta didik memaparkan tentang kesiapsiagaan seperti tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K dan pemulihan pasca bencana melalui kegiatan presentasi. Peserta didik mengungkap gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan dan melindungi diri dalam proses diskusi. Peserta didik membicarakan kejadian yang aktual seperti terjadinya kecelakaan lalu lintas, banjir, kemarau dan kebakaran, gempa, atau gunung meletus melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya.</p>	<p>Peserta didik secara mandiri mengungkapkan keinginan secara lisan, tulisan atau isyarat. Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan secara lisan, tulisan ataupun isyarat dalam komunikasi. Peserta didik memaparkan tentang kesiapsiagaan seperti tanda-tanda alami bencana, penggunaan alat P3K dan pemulihan pasca bencana melalui kegiatan presentasi. Peserta didik mengungkap gagasan secara lisan tentang pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan dan melindungi diri dalam proses diskusi. Peserta didik membicarakan kejadian yang aktual seperti terjadinya kecelakaan lalu lintas, banjir, kemarau dan kebakaran, gempa, atau gunung meletus melalui interaksi dan komunikasi dengan temannya.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Pendengaran/Tunarungu Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Komunikasi	<p>Peserta didik terampil membaca dan menulis KPK dan FPB, statistika, nama sudut, bangun geometri, himpunan, persamaan dan pertidaksamaan, nama unsur dan senyawa, besaran dan satuan, abjad Yunani, elektronika, penulisan slur, tie, nuansa, not 1/6 dan ritmik, huruf arab Braille.</p> <p>Peserta didik menggunakan media komunikasi tradisional (kentungan, bedug, lonceng, dsb), alat komunikasi elektronik, perangkat lunak (aplikasi) di gawai (handphone) dan perangkat keras (PC dan Laptop) serta perangkat lainnya yang berbasis teknologi digital, menggunakan media komunikasi cetak Braille, menggunakan alat komunikasi audio, menggunakan media komunikasi dengan teknologi sederhana, menggunakan teknologi asistif, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu terampil menulis dan membaca trigonometri, logaritma, Interval, Akord, dan In Akord, peluang, struktur atom, senyawa, periodik unsur, gerak lurus, hukum-hukum newton tentang gerak, memadu gerak, gerak melingkar, gravitasi.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan kunjungan di lembaga social masyarakat (karang taruna, remaja masjid, dll) untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik terampil membaca dan menulis fungsi, logika, matrik, vector, permutasi dan kombinasi, kalkulus (integral, turunan, limit), statistik lanjut, kimia dan radiasi, ikatan kimia, larutan, asam basa, larutan penyangga (buffer), hidrolisis garam, kelarutan dan hasil kali kelarutan (KSP), hidrokarbon, gelombang dan bunyi, usaha dan energi, gesekan, momentum dan impuls, getaran, suhu dan kalor.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan kunjungan ke lembaga sosial masyarakat seperti karang taruna, remaja masjid dan lain-lain.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan kunjungan ke pusat layanan masyarakat seperti puskesmas, bank, kantor Pos, kantor Kecamatan, kantor Desa/kelurahan dan lain-lain yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari semuanya dilakukan dengan bimbingan, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.